

Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Peran

Oleh:

Siti Fatimah Eni Nurindahsari NIM 198620700036

Dosen Pembimbing : Luluk Iffatur Rocmah, M.Pd

Dosen Penguji :

Choirun Nisak Aulina, S.Pd.I, M.Pd

Agus Salim, M.Psi

Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

- Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan yaitu percaya diri, Lauster mengungkapkan bahwa percaya diri (self confidence) merupakan suatu sikap atau perasaan percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga anak tidak terlalu khawatir pada setiap aktivitas, dapat dengan bebas melakukan hal-hal yang disukainya, bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukannya, serta bersikap hangat dan santun ketika interaksi dengan orang lain (Francisca, 2020).
- Olivantina dalam Vivone dan Maracau mendefinisikan percaya diri yaitu rasa yakin akan kemampuan diri sendiri untuk merasa mampu menuntaskan segala sesuatu yang dihadapi sehingga tidak khawatir dengan apa yang dilakukan (Vivone dan Maracau, 2022).
- Dina Liana mengungkapkan Rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun idealnya mampu mengikuti pembelajaran tanpa ditunggu orangtua, mampu menyampaikan pendapat atau keinginan, mampu menjawab pertanyaan guru, mampu melakukan kegiatan baik yang berhubungan dengan diri sendiri seperti memakai sepatu sendiri, maupun kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, seperti mampu menulis sendiri, mewarnai sendiri, mengunting dan menempel sendiri (Masriani, 2022).

Pendahuluan

- Zamani mengemukakan bahwa salah satu cara anak dapat menjelajahi dunianya adalah melalui bermain peran yang dilakukan meniru tindakan dan karakter yang berada di lingkungan sekitar (Fitri Nurhayati, 2022)
- Ketika bermain peran anak dapat menggunakan imajinasi, kreatifitas, empati, serta penghayatan dalam memerankan karakter, benda, hewan atau tumbuhan disekitarnya (Khomais, 2019)

Latar Belakang Masalah

Hasil pengamatan awal yang dilakukan di TK Dharma Wanira Persatuan Candi terdapat beberapa permasalahan pada percaya diri anak usia 4-5 tahun, seperti :

- Ketika guru meminta anak untuk maju kedepan tetapi tidak semua anak maju untuk melaksanakan tugas yang diberikan, hanya sebagian anak yang aktif mengangkat tangan dan meminta kepada guru untuk mengerjakan tugas yang diberikan terlebih dahulu.
- Selain itu apabila guru meminta anak menunjukkan hasil karya, anak masih malu-malu untuk menunjukkan hasil karyanya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mencoba menggunakan bermain peran yang digunakan dalam meningkatkan percaya diri anak. Dimana dalam kegiatan bermain peran anak dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan peran yang dimainkan oleh anak, kemudian anak diberitahu apa saja tugas peran yang ia mainkan, anak memainkan peran sesuai dengan naskah singkat yang telah disiapkan, anak diberi kebebasan berimprovisasi namun masih dalam batas naskah yang disiapkan, setelah permainan selesai dilakukan recalling untuk meminta pendapat anak mengenai apa yang mereka pelajari.

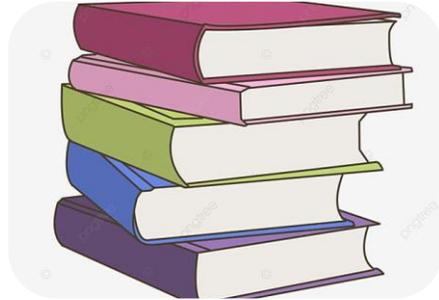
Rumusan Masalah

- Bagaimana penerapan bermain peran pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Candi?
- Bagaimana hasil peningkatan percaya diri anak melalui bermain peran pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Candi?

Tujuan Penelitian

Fokus tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan percaya diri anak melalui bermain peran pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Candi.

Metode Penelitian



**Jenis Penelitian
Penelitian Tindakan
Kelas (PTK)**



**Tahapan Penelitian
Perencanaan, Tindakan,
Observasi, dan Refleksi**



**Subjek Penelitian
Anak usia 4-5 tahun di TK
Dharma Wanita Candi**



**Teknik pengumpulan data
Observasi, wawancara, dan
dokumentasi**

Hasil Dan Pembahasan

- Observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan percaya diri pada anak usia 4-5 tahun TK Dharma Wanita Persatuan Candi, Sidoarjo. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan dibantu guru kelas sebagai kolaborator. Pada kegiatan pra siklus ini dilakukan menggunakan instrument observasi yang mengukur percaya diri anak dengan 5 indikator
- Pada penelitian ini penilaian yang digunakan yaitu menggunakan Teknik persentase dengan ketentuan sebagai berikut :

KRITERIA PERKEMBANGAN	PERSENTASE
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
BB (Belum Berkembang)	0%-25%

Hasil Observasi Awal

- Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa percaya diri anak di TK Dharma Wanita Persatuan Candi, Sidoarjo pada lima indikator percaya diri menunjukkan persentase sebesar 43%.
- Hasil persentase tersebut menjadi alasan dilakukannya tindakan pada anak usia 4-5 tahun untuk meningkatkan percaya diri melalui bermain peran. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan sebesar 80%

Tabel 1. Hasil observasi pra siklus percaya diri anak

Nama	Indikator 1	Indikator2	Indikator 3	Indikator4	Indikator 5	Jumlah	Kriteria
Siswa 1	3	2	2	3	3	13	BSH
Siswa 2	3	3	2	2	2	12	BSH
Siswa 3	2	1	1	2	2	8	MB
Siswa 4	2	1	2	1	1	7	MB
Siswa 5	2	1	2	1	2	8	MB
Siswa 6	1	1	1	2	1	6	BB
Siswa 7	2	2	2	1	1	8	MB
Siswa 8	1	1	1	1	2	6	BB
Siswa 9	2	2	2	2	2	11	MB
Siswa 10	2	2	2	2	3	11	MB
Siswa 11	1	1	1	1	1	5	BB
Siswa 12	3	2	2	3	3	13	BSH
Siswa 13	1	1	1	1	1	5	BB
Jumlah skor						113	
Jumlah skor keseluruhan							260
Rata-rata keberhasilan							43%

Siklus 1

- Pelaksanaan tindakan siklus 1 diawali dengan membuat rancangan langkah-langkah bermain peran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), penentuan tema, media yang digunakan, instrumen penilaian dengan indikator-indikator percaya diri yang digunakan sebagai acuan penilaian tindakan pada siklus 1.
- Kegiatan pada siklus 1 anak bermain peran dengan tema pekerjaan dan sub tema tempat bekerja (rumah sakit) dimana dengan beberapa peran yang dapat dipilih oleh anak yaitu dokter, perawat, administrasi, serta pasien. Siklus 1 dilakukan dalam 2 pertemuan, pada pertemuan pertama yaitu bermain peran, kegiatan diawali dengan anak duduk melingkar mendengarkan penjelasan dan peraturan saat bermain peran, peran apa saja yang dapat anak pilih dan anak mainkan, tiap anak memilih sendiri peran yang akan ia mainkan, anak menebali nama peran yang ia pilih pada kartu nama, kemudian anak bermain sesuai peran yang ia pilih tersebut dengan waktu yang telah tercatat di rancangan pembelajaran, kegiatan diakhiri dengan melakukan recalling atau mengingat kembali apa yang telah dipelajari dengan meminta pendapat anak tentang apa yang telah mereka pelajari. Pada pertemuan kedua yaitu bermain peran, anak menceritakan peran apa yang ia mainkan

Tabel 3. Hasil penelitian siklus I

Nama	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Jumlah	Kriteria
Siswa 1	4	3	3	4	3	17	BSB
Siswa 2	4	3	3	3	2	15	BSH
Siswa 3	3	2	2	3	3	13	BSH
Siswa 4	3	2	2	2	1	10	MB
Siswa 5	3	2	3	2	2	12	BSH
Siswa 6	2	1	2	2	2	9	MB
Siswa 7	4	3	2	3	2	14	BSH
Siswa 8	2	2	2	2	3	11	MB
Siswa 9	4	3	2	2	3	14	BSH
Siswa 10	3	3	3	3	4	16	BSH
Siswa 11	2	2	2	2	1	9	MB
Siswa 12	3	2	2	3	2	12	MB
Siswa 13	2	1	2	2	1	8	MB
Jumlah skor						160	
Jumlah skor keseluruhan							260
Rata-rata keberhasilan							62%

Refleksi

- Hasil analisis pada siklus 1 refleksi dilakukan berdasarkan aktivitas anak selama tindakan berlangsung digunakan untuk tindakan siklus berikutnya yaitu
- dengan sub tema bermain peran yang diambil peneliti menyebabkan beberapa anak bermain secara pasif pada saat kegiatan.

Tindak Lanjut

- Berdasarkan kendala pada siklus 1 peneliti menindak lanjuti kendala yang terjadi dengan pengadaan bermain peran menggunakan sub tema yang yang mampu melibatkan keaktifan anak dalam bermain serta menggunakan media yang bervariasi dan juga peran yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga anak tidak kesulitan dalam melakukan bermain peran.

Siklus 2

- pada siklus kedua dimana perencanaan dilakukan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), instrumen yang digunakan, menyiapkan media pendukung bermain peran, serta membuat lembar observasi untuk mencatat hasil pembelajaran melalui bermain peran untuk meningkatkan percaya diri anak, pada siklus II media dan juga peran yang dapat dipilih oleh anak lebih bervariasi sehingga anak lebih antusias dalam bermain.
- Kegiatan pada siklus 2 hampir sama dengan siklus 1 tetapi dengan kegiatan setelah bermain peran yang berbeda.

Tabel 5. Hasil penelitian siklus II

Nama	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Jumlah	Kriteria
Siswa 1	4	4	4	4	3	19	BSB
Siswa 2	4	4	3	4	3	18	BSB
Siswa 3	4	3	3	3	4	17	BSH
Siswa 4	4	3	3	3	2	15	BSH
Siswa 5	4	3	4	3	3	17	BSB
Siswa 6	3	2	3	3	4	15	BSH
Siswa 7	4	3	3	3	3	16	BSH
Siswa 8	3	3	3	3	4	16	BSH
Siswa 9	4	3	3	3	4	17	BSH
Siswa 10	4	3	3	4	4	18	BSB
Siswa 11	3	3	3	3	3	15	BSH
Siswa 12	4	3	3	3	3	16	BSH
Siswa 13	3	2	3	3	3	14	BSH
Jumlah skor						213	
Jumlah skor keseluruhan							260
Rata-rata keberhasilan							82%

- Dari hasil tindakan yang dilakukan pada penelitian siklus II menunjukkan mengalami peningkatan percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Candi, Sidoarjo yang lebih baik dari siklus 1 yang mencapai 82% sesuai dengan indikator keberhasilan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa melalui bermain peran dapat meningkatkan percaya diri anak sesuai dengan target yang telah ditentukan dengan persentase sebesar 80%



Kesimpulan

- Penerapan kegiatan bermain peran dalam meningkatkan percaya diri anak dilaksanakan sesuai dengan tema yang dibuat oleh peneliti yaitu tema pekerjaan menggunakan sub tema rumah sakit dan pasar. Pada kegiatan bermain peran setiap siklusnya dilakukan dengan dua pertemuan, kegiatan diawali dengan anak duduk melingkar mendengarkan penjelasan dan peraturan saat bermain peran, tiap anak memilih sendiri peran yang akan ia mainkan, kemudian anak bermain sesuai peran yang ia pilih tersebut dengan waktu yang telah tercatat di rancangan pembelajaran serta kegiatan diakhiri dengan melakukan recalling atau mengingat kembali tentang apa yang telah anak pelajari.
- Kegiatan bermain peran mampu meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Candi, Sidoarjo. Terbukti dari rata-rata keberhasilan pada siklus satu diperoleh persentase sebesar 62% dari semula pra siklus rata-rata keberhasilan sebesar 43%, setelah dilakukan refleksi, pada siklus dua mengalami peningkatan rata-rata keberhasilan percaya diri anak meningkat menjadi 82%.

